

**PERAN *GRIT* TERHADAP *SCHOOL ENGAGEMENT*
PADA SISWA PESANTREN**



SRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

MILHENIA NUR HABIBA

04041381823063

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

**PERAN *GRIT* TERHADAP *SCHOOL*
ENGAGEMENT PADA SISWA PESANTREN**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

MILHENIA NUR HABIBA

04041381823063

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN *GRIT* TERHADAP *SCHOOL ENGAGEMENT* PADA SISWA PESANTREN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

MILHENIA NUR HABIBA

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 5 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Penguji I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 198108132012101201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Jumat, 5 Januari 2024

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Milhenia Nur Habiba
NIM : 04041381823063
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran *Grit* terhadap *School engagement* pada Siswa Pesantren

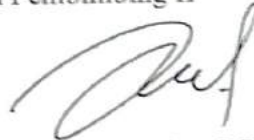
Program Studi Psikologi
Indralaya, 28 Desember 2023
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Savante Aiena Wardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Milhenia Nur Habiba, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun untuk memperoleh gelar. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat keserjanaan saya dicabut.

Palembang, Januari 2024

Yang menyatakan,



Milhenia Nur Habiba

NIM. 04041381823063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti masih diberikan kesempatan, kesehatan dan perlindungan, serta diberikan kekuatan sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Ayah dan Ibu, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, bimbingan, cinta dan do'a untuk saya. Terima kasih karena telah yakin dan percaya kepada saya untuk menyelesaikan kewajiban saya dalam menempuh studi ini. Terima kasih karena selalu memberikan segala bentuk dukungan kepada saya dalam proses ini, sehingga saya mampu menyelesaikan tahap ini walaupun dengan segala kekurangan yang ada. Saya selalu berdo'a semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik-adik saya tersayang, Fauzan dan Malik, yang walaupun terpisah oleh jarak namun tetap senantiasa mendo'akan serta memberikan semangat kepada saya. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan semangat setiap kali saya merasa tidak yakin dengan diri saya.
3. Untuk diri saya, terima kasih telah menyelesaikan tanggung jawab ini. Terima kasih karena tetap mau berusaha dan melangkah, meskipun penuh dengan kesulitan dan kekurangan. Terima kasih atas semua perjuangan dalam menyelesaikan tahapan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia yang senantiasa dicurahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, sehingga melalui rahmat, hidayah, beserta kasih sayang dari-Nya, peneliti masih diberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Peran *Grit* terhadap *School Engagement* pada Siswa Pesantren”.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan yang berasal dari berbagai pihak untuk mengatasi berbagai kendala serta hambatan yang dialami. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan Penguji Skripsi I peneliti yang telah memberikan banyak saran yang baik untuk penelitian ini.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia menyediakan waktu untuk mendengarkan, membimbing dan memberikan pengarahan yang bermanfaat kepada peneliti

dengan kesabaran serta memberikan banyak bantuan dalam mengerjakan tugas akhir ini.

6. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
7. Bapak M. Zainal Fikri., S.Psi., M.A, selaku Penguji Skripsi II peneliti yang telah memberikan saran yang baik untuk penelitian ini.
8. Ibu Yeni Anna Appulembang, M.A., Psi selaku Pembimbing Akademik atas masukan serta arahan dan motivasi selama perkuliahan.
9. Seluruh dosen psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan kesempatan untuk belajar beserta staf yang senantiasa membantu selama peneliti menempuh pendidikan di Program Studi Psikologi.
10. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu mengiringi langkah dengan cinta dan kasih, serta doa yang tidak pernah hentinya dan adik-adik yang selalu menjadi penyemangat peneliti selama mengerjakan penelitian ini.
11. Teman-teman Owlster Twister yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih telah mewarnai masa perkuliahan serta telah memberikan dukungan selama perkuliahan ini.
12. Responden penelitian yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian yang telah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik sangat

peneliti harapkan guna menyempurnakan proposal penelitian ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi berbagai bidang khususnya psikologi positif dan sosial agar dapat dikembangkan lebih lanjut.

Indralaya, 28 Desember 2023

Hormat Saya,

Milhenia Nur Habiba

NIM. 04041381823063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. <i>School engagement</i>	18

1.	Pengertian <i>School engagement</i>	18
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>School engagement</i>	19
3.	Dimensi <i>School engagement</i>	22
4.	<i>Outcomes</i> dari <i>Engagement</i>	25
B.	<i>Grit</i>	27
1.	Pengertian <i>Grit</i>	27
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Grit</i>	27
3.	Dimensi <i>Grit</i>	31
C.	Peran <i>Grit</i> terhadap <i>School engagement</i>	32
D.	Kerangka Berpikir	35
E.	Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	36
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
1.	<i>School engagement</i>	37
2.	<i>Grit</i>	38
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	38
1.	Populasi	38
2.	Karakteristik Sampel Penelitian	39
3.	Teknik Pengambilan Sampel	40
D.	Metode Pengumpulan Data	41
1.	Skala <i>School engagement</i>	42
2.	Skala <i>Grit</i>	43
E.	Validitas dan Reliabilitas	44
1.	Validitas	44
2.	Reliabilitas	45

F. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi	46
2. Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	48
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	52
1. Persiapan Penelitian	52
2. Persiapan Alat Ukur	54
3. Pelaksanaan Penelitian.....	59
C. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Subjek Penelitian	63
2. Deskripsi Data Penelitian.....	67
3. Hasil Data Penelitian.....	71
D. Hasil Analisis Tambahan	76
1. Uji Beda <i>School Engagement</i> dan <i>Grit</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	76
2. Uji Beda <i>School Engagement</i> dan <i>Grit</i> Berdasarkan Usia.....	77
3. Uji Beda <i>School Engagement</i> dan <i>Grit</i> Berdasarkan Kelas	78
4. Uji Beda <i>School Engagement</i> dan <i>Grit</i> Berdasarkan Asal Pesantren	81
5. Uji Beda <i>School Engagement</i> dan <i>Grit</i> Berdasarkan Keikutsertaan Ekstrakurikuler	83
6. Uji Beda <i>School Engagement</i> dan <i>Grit</i> Berdasarkan Masuk ke Pesantren Atas Keinginan Sendiri/ Tidak	85
7. Uji Sumbangan Efektif <i>Grit</i> terhadap <i>School Engagement</i>	88
E. Pembahasan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
B. Saran	101
1. Bagi Siswa Pesantren.....	101

2. Bagi Lembaga Pendidikan	102
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	103
C. Kelemahan Penelitian	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	35
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot Skor Pernyataan.....	42
Tabel 3. 2 Blueprint Skala School Engagement	43
Tabel 3. 3 Blueprint Skala <i>Grit</i>	43
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala School engagement	57
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala School engagement	57
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Grit	58
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Grit.....	59
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Uji Coba	61
Tabel 4. 6 Penyebaran Skala dan Jumlah Responden Penelitian.....	62
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	63
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	64
Tabel 4. 9 Deskripsi Kelas Subjek Penelitian	64
Tabel 4. 10 Deskripsi Asal Pesantren Subjek Penelitian	64
Tabel 4. 11 Deskripsi Lama Subjek Penelitian Tinggal di Pesantren	65
Tabel 4. 12 Deskripsi Keikutsertaan Ekstrakurikuler Subjek Penelitian	65
Tabel 4. 13 Deskripsi Tempat Tinggal Asal Subjek Penelitian.....	66
Tabel 4. 14 Deskripsi Keinginan Sendiri Subjek Masuk ke Pesantren.....	66
Tabel 4. 15 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	67
Tabel 4. 16 Formulasi Kategorisasi	68
Tabel 4. 17 Deskripsi Kategorisasi School engagement.....	68
Tabel 4. 18 Deskripsi Kategorisasi <i>Behavioral Engagement</i>	69
Tabel 4. 19 Deskripsi Kategorisasi <i>Emotional Engagement</i>	69
Tabel 4. 20 Deskripsi Kategorisasi <i>Cognitive Engagement</i>.....	70

Tabel 4. 21 Tabel Deskripsi Kategorisasi Grit	71
Tabel 4. 22 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	71
Tabel 4. 23 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	72
Tabel 4. 24 Hasil Uji Peran Grit terhadap School Engagement	73
Tabel 4. 25 Hasil Uji Peran <i>Grit</i> terhadap <i>Behavioral Engagement</i>	74
Tabel 4. 26 Hasil Uji Peran <i>Grit</i> terhadap <i>Emotional Engagement</i>	75
Tabel 4. 27 Hasil Uji Peran <i>Grit</i> terhadap <i>Cognitive Engagement</i>	75
Tabel 4. 28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis	76
Tabel 4. 29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	77
Tabel 4. 30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelas	78
Tabel 4. 31 Hasil Perbedaan Mean <i>Behavioral Engagement</i> Berdasarkan Kelas	79
Tabel 4. 32 Post-Hoc Uji Beda Behavioral Engagement Berdasarkan Kelas.....	80
Tabel 4. 33 Hasil Perbedaan Mean Emotional Engagement Berdasarkan Kelas	80
Tabel 4. 34 Post-Hoc Uji Beda Emotional Engagement Berdasarkan Kelas.....	81
Tabel 4. 35 Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Pesantren	81
Tabel 4. 36 Hasil Perbedaan Mean School Engagement Berdasarkan Asal Pesantren	82
Tabel 4. 37 Hasil Perbedaan Mean Behavioral Engagement Berdasarkan Asal Pesantren	82
Tabel 4. 38 Hasil Perbedaan Mean Cognitive Engagement Berdasarkan Asal Pesantren	83
Tabel 4. 39 Hasil Uji Berdasarkan Keikutsertaan Ekstrakurikuler.....	83
Tabel 4. 40 Hasil Perbedaan Mean School Engagement Berdasarkan Keikutsertaan Ekstrakurikuler	84

Tabel 4. 41 Hasil Perbedaan Mean Emotional Engagement Berdasarkan Keikutsertaan Ekstrakurikuler	84
Tabel 4. 42 Hasil Perbedaan Mean Cognitive Engagement Berdasarkan Keikutsertaan Ekstrakurikuler	85
Tabel 4. 43 Hasil Uji Beda Berdasarkan Masuk ke Pesantren atas Keinginan Sendiri	86
Tabel 4. 44 Hasil Perbedaan Mean School Engagement Berdasarkan Apakah Masuk ke Pesantren atas Keinginan Sendiri atau Tidak.....	86
Tabel 4. 45 Hasil Perbedaan Mean Behavioral Engagement Berdasarkan Apakah Masuk ke Pesantren atas Keinginan Sendiri atau Tidak	87
Tabel 4. 46 Hasil Perbedaan Mean Emotional Engagement Berdasarkan Apakah Masuk ke Pesantren atas Keinginan Sendiri atau Tidak	87
Tabel 4. 47 Hasil Perbedaan Mean Cognitive Engagement Berdasarkan Apakah Masuk ke Pesantren atas Keinginan Sendiri atau Tidak	88
Tabel 4. 48 Deskripsi Data Sumbangan Efektif Grit terhadap School Engagement	88
Tabel 4. 49 Deskripsi Sumbangan Efektif Komponen Grit terhadap School Engagement	89
Tabel 4. 50 Deskripsi Data Sumbangan Efektif Grit terhadap Behavioral Engagement	89
Tabel 4. 51 Deskripsi Sumbangan Efektif Komponen Grit terhadap Behavioral Engagement	90
Tabel 4. 52 Deskripsi Data Sumbangan Efektif Grit terhadap Emotional Engagement	90
Tabel 4. 53 Deskripsi Sumbangan Efektif Komponen Grit terhadap Emotional Engagement	90

Tabel 4. 54 Deskripsi Data Sumbangan Efektif Grit terhadap Cognitive Engagement	
.....	91
Tabel 4. 55 Deskripsi Sumbangan Efektif Komponen Grit terhadap Cognitive Engagement	
.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	112
LAMPIRAN B	122
LAMPIRAN C	129
LAMPIRAN D	157
LAMPIRAN E	165
LAMPIRAN F	179
LAMPIRAN G	187
LAMPIRAN H	212
LAMPIRAN I	217

PERAN *GRIT* TERHADAP *SCHOOL ENGAGEMENT* PADA SISWA PESANTREN

Milhenia Nur Habiba¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *grit* terhadap *school engagement* pada siswa pesantren. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peranan *grit* terhadap *school engagement* pada siswa pesantren.

Responden dalam penelitian ini adalah 170 orang siswa pesantren yang tinggal di pesantren selama pendidikan (santri mukim) di Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur variabel *school engagement* dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan dimensi *school engagement* dari Fredricks *et al.*, (2004) dan variabel *grit* dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada dimensi *grit* dari Duckworth *et al.*, (2007).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple regression*. Hasil analisis regresi menunjukkan data nilai *R square* antara *grit* dan *school engagement* sebesar 0,283, nilai F sebesar 66,354 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *grit* memiliki peran yang signifikan terhadap *school engagement* dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *Grit, School Engagement*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikologi
NIP. 199010282018032001



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Gayang Areng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19805212002122004

THE ROLE OF GRIT ON SCHOOL ENGAGEMENT IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL STUDENTS

Milhenia Nur Habiba¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of grit on school engagement in islamic boarding school (pesantren) students. The hypothesis in this study is that there is a role of grit on school engagement in islamic boarding school students.

Respondents in this study were 170 islamic boarding school students who lived in pesantren during their education (santri mukim) in Palembang City. The sampling technique used was purposive sampling. The measuring instrument for the school engagement variable in this study was made by researcher using the dimensions of school engagement from Fredricks et al. (2004) and the grit variable was made by the researcher referring to the dimensions of grit from Duckworth et al. (2007).

Data analysis in this study used simple regression techniques. The result of the regression analysis showed that the R square value between grit and school engagement was 0,283, the F value was 66,354, and the significance value was 0,000 ($p < 0,05$). From these results, it can be concluded that grit has a significant role on school engagement and the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: Grit, School Engagement

¹Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikologi
NIP. 199010282018032001

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Syamsang Ayeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menunjuk pada segala aktivitas pembelajaran yang berlangsung seumur hidup, menjadi kewajiban bagi setiap individu, dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, sehingga dengan pendidikan seseorang akan dapat terangkat harkat dan martabatnya (Susanto, 2020). Salah satu tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan karakter siswa, karena karakter yang tangguh dalam belajar dapat membuat siswa berhasil baik dalam pendidikan itu sendiri dan kehidupan (Takiuddin & Husnu, 2020). Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional yakni guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan ini, diperlukan pendidikan karakter dalam pendidikan. Pendidikan karakter yaitu proses mentransformasikan nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan dalam diri individu supaya terbentuk dalam tidakannya berkehidupan (Gaffar dalam Mar'ati, 2014). Salah satu pendidikan karakter di Indonesia adalah pesantren.

Pesantren ialah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh yang besar pada perkembangan dunia pendidikan, terutama masyarakat Indonesia (Thahir, 2014). Pesantren di Indonesia bermula dari pesantren tradisional dengan sistem pendidikan berbasis masjid, saat ini berkembang menjadi lembaga

pendidikan modern yang menyelenggarakan pendidikan pada semua jenjang termasuk SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi (Assa'idi, 2021). Menurut data yang tercatat dari Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2022, di Indonesia terdapat 26.112 pesantren dengan sebanyak 4,49 juta santri yang dididik di seluruh pesantren.

Konsep pendidikan di pesantren adalah pendidikan berasrama yang terintegrasi artinya santri harus tinggal di pesantren, yang dicirikan dengan disiplin yang tinggi, kemampuan ilmu pengetahuan, serta penerapan nilai-nilai keislaman. Di kelas, siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran, namun juga memperoleh bimbingan agama dan pembiasaan disiplin yang dilakukan melalui berbagai kegiatan (Fachmi et al., 2019). Pembiasaan-pembiasaan dalam proses belajar siswa di pesantren dapat membentuk karakter kepribadian siswa yang ditunjukkan dari sikap hormat, persaudaraan, keikhlasan dan kesederhanaan, kemandirian, kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, dan keteladanan adalah beberapa nilai atau tradisi siswa (Mar'ati, 2014).

Dalam dunia pesantren, siswa yang belajar dibagi menjadi dua yakni santri *kalong* dan santri mukim. Siswa pesantren atau santri yang tidak tinggal di pesantren tetapi kembali ke rumah selesai mengikuti pelajaran di pesantren serta biasanya tinggal di daerah di sekitar pesantren disebut dengan santri *kalong*, sedangkan santri yang tinggal dan menetap di lingkungan pesantren disebut dengan santri mukim (Thahir, 2014). Santri mukim mempunyai kegiatan yang lebih padat dan terjadwal daripada santri *kalong*, karena kegiatan pembelajaran dilakukan

sepanjang hari dan berkesinambungan di lingkungan pesantren (Amalia & Hendriani, 2017).

Penerapan sistem pembelajaran di asrama pada pesantren juga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yakni jauh dari orang tua sehingga siswa belajar lebih mandiri, hidup teratur dan disiplin karena kegiatan yang sudah terjadwal mulai dari bangun tidur hingga waktu tidur, serta beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Oktia, 2022). Di pesantren, siswa diharapkan mampu mengikuti tuntutan akademik dan beberapa kegiatan dilakukan di pondok atau di sekolah seperti berusaha dalam menyelesaikan tugas dan hafalan, berkonsentrasi saat belajar, serta menaati peraturan yang ada (Rohmatul & Jainudin, 2019). Banyak siswa yang mampu menjalani dan berhasil menyelesaikan pendidikannya, tetapi tidak sedikit siswa yang tidak menyelesaikan pendidikannya di pesantren yang kemudian memilih keluar atau pindah ke sekolah umum (Fachmi et al., 2019).

Berdasarkan hasil dari studi PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2015, menyebutkan bahwa urutan ke 62 dari 70 negara dengan *engagement* dan motivasi belajar yang berada pada tingkat partisipasi belajar yang kurang baik adalah Indonesia. Hal ini ditemukan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, dimana fenomena rendahnya keterlibatan belajar serta tingginya resiko ketidakmampuan menyelesaikan studi atau *drop out* salah satunya terjadi di pesantren (Fachmi et al., 2019).

Pada penelitian Hidayatishafia dan Rositawati (2017) menyebutkan bahwa adanya siswa SMP Islam Terpadu Al-Ghifari, pondok pesantren di Sukabumi, tidak

mempunyai keterlibatan yang baik dengan sekolah. 100% pernah melakukan pelanggaran ringan, 43% siswa melakukan pelanggaran berat seperti merasa bosan, melarikan diri, memiliki prestasi akademik atau non akademik yang rendah, dan tidak memperhatikan saat proses belajar, serta tidak memanfaatkan waktu belajar malam. Data dari penelitian yang dilakukan oleh Fachmi et al (2019) dalam sepuluh tahun terakhir, ditemukan perbedaan antara jumlah siswa pada saat penerimaan dan jumlah siswa yang lulus setiap tahunnya pada Pondok Pesantren Assa'adah Serang-Banten yaitu jumlah lulusan yang tidak sama pada saat penerimaan dimana 70% siswa yang lulus dan 30% siswa tidak mampu menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren. Studi pendahuluan yang dilakukan di Pesantren Andalusia di Kebasen, Indonesia menunjukkan bahwa siswa sering merasa bosan selama pembelajaran sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi, merasa tidak nyaman dalam kegiatan akademik, dan menurunkan motivasi internal. Selain itu, siswa juga merasa lelah karena padatnya kegiatan baik saat di sekolah ataupun di asrama (Nur'aeni & Azzahra, 2021).

Engagement yang baik penting untuk dimiliki oleh siswa, agar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat, memiliki emosi yang positif dan nyaman untuk tinggal di pesantren serta dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik (Fachmi et al., 2019). Keterlibatan ini adalah *school engagement*. Fredricks, Blumenfield, dan Paris (2004) mengartikan *school engagement* sebagai keterlibatan siswa pada proses pembelajaran baik akademik atau non akademik yang ditampakkan melalui perilaku, emosi, dan kognitif. *School engagement* dapat ditunjukkan melalui perilaku berusaha, bersungguh-sungguh,

berkonsentrasi, memperhatikan, mematuhi aturan, dan memakai strategi dalam kegiatan belajar diikuti oleh emosi yang positif. *Behavioral engagement* yakni keterlibatan siswa pada tugas belajar dan akademik, *emotional engagement* yaitu reaksi afektif yang ditunjukkan oleh siswa terhadap guru, teman, dan sekolahnya, sedangkan *cognitive engagement* yakni tingkat yang dikerahkan siswa pada proses belajar.

Siswa yang *disengage* tidak akan menumbuhkan rasa ketertarikan dengan proses belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak tepat serta mengakibatkan permasalahan seperti prestasi yang rendah, bertambahnya tingkat kebosanan siswa dan resiko putus sekolah (Fredricks et al., 2004). Siswa dengan *school engagement* yang rendah berdampak pada perasaan tidak tahan yang akhirnya menyebabkan ketidakmampuan siswa melanjutkan pendidikannya (Fachmi et al., 2019).

Siswa yang mempunyai *engagement* tinggi lebih kurang dalam berperilaku yang bermasalah misalnya membolos, *drop out* atau masalah lainnya (McNeely & Falci, 2004). Siswa dengan *engagement* yang tinggi, akan merasa bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar di sekolah (Fachmi et al., 2019). Supaya siswa memiliki kemauan dan terdorong untuk terlibat pada aktivitas di sekolah, lebih khusus pada siswa yang bersekolah di asrama dimana siswa tinggal dan berada di lingkungan sekolah, lebih dalam menerapkan kedisiplinan, maka sebaiknya siswa memiliki *school engagement* yang baik (Aini, Amanda & Susandari, 2020).

Hodge, Wright, dan Bennet (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa *grit* dapat meningkatkan level yang lebih dalam pada *engagement* dengan lingkungan akademik, dimana individu yang memiliki *grit* yang tinggi akan mempunyai *engagement* yang tinggi, dan *engagement* tersebut menghadapkan kepada produktivitas yang lebih baik. Penelitian oleh (Datu et al., 2016a) menunjukkan bahwa *perseverance (grit)* memiliki dampak yang positif terhadap keterlibatan akademik siswa, dimana siswa yang bertekad dan bersemangat untuk memenuhi tujuan jangka panjang cenderung secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan di kelas dan merasa senang mengambil bagian dalam upaya akademis. Hasil studi (Robinson, 2015) menemukan bahwa *grit* merupakan faktor penting yang berkaitan dengan keterlibatan siswa, dimana siswa dengan *grit* yang lebih tinggi menunjukkan keterlibatan lebih besar dibanding siswa dengan *grit* yang lebih rendah.

Duckworth, Peterson, Matthews dan Kelly (2007) mengartikan *grit* sebagai semangat dan ketekunan dalam menggapai tujuan dalam jangka waktu yang panjang. *Grit* merupakan kemampuan individu untuk tetap semangat, konsisten, dan bangun kembali ketika mengalami kegagalan dalam menggapai tujuan. *Grit* terdiri dari dua dimensi utama, yaitu konsistensi minat (*consistency of interest*) dan ketekunan usaha (*perseverance of effort*). *Consistency of interest* merupakan kemampuan individu dalam mengatur minat atau perhatiannya dan tidak teralihkan dalam jangka waktu yang panjang hingga tujuan tersebut tercapai. *Perseverance of effort* merupakan usaha individu untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan

dan mempertahankan usahanya sekalipun terjadi kegagalan atau situasi sulit dalam mencapai tujuan tersebut (Duckworth et al., 2007).

Grit menjadi aspek yang penting bagi siswa. Dalam pendidikan, dimensi *perseverance of effort* menjadikan siswa tidak akan menyerah belajar sekalipun mengalami kegagalan, sedangkan pada dimensi *consistency of interest* akan membuat siswa menyenangi yang diberikan oleh guru dan berkomitmen untuk ikut pada proses belajar hingga selesai (Muhibbin & Wulandari, 2021). Siswa dengan *grit* yang tinggi akan sukses karena siswa akan terus berusaha untuk mencapai tujuannya meskipun menghadapi kesulitan, sebaliknya siswa yang tidak gigih akan berhenti berusaha saat mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuannya tersebut (Wahidah, 2021).

Siswa pesantren yang memiliki *grit* yang lebih tinggi akan tekun, pantang menyerah, dan dapat menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi selama di pesantren sehingga siswa dapat menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu, siswa yang tinggal di pesantren perlu untuk memiliki *grit* yang baik (Badi'ah, 2020). *Grit* membuat siswa selalu berusaha mengatasi permasalahan dan kesulitan di sekolah, siswa akan menjadi lebih rajin, optimis, selalu memiliki harapan yang baik, berpikir konstruktif, berjuang menghadapi tantangan, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan atau kebutuhan hidupnya (Wahidah, 2021).

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran *Grit* terhadap *School Engagement* pada

Siswa Pesantren” untuk mengetahui seberapa besar peranan *grit* terhadap *school engagement* pada siswa pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada peranan *grit* terhadap *school engagement* pada siswa pesantren?
2. Apakah ada peranan *grit* terhadap *behavioral engagement* pada siswa pesantren?
3. Apakah ada peranan *grit* terhadap *emotional engagement* pada siswa pesantren?
4. Apakah ada peranan *grit* terhadap *cognitive engagement* pada siswa pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan penjelasan mengenai latar belakang serta rumusan masalah di atas, berikut ini adalah tujuan pada penelitian ini.

1. Untuk mengetahui peranan *grit* terhadap *school engagement* pada siswa pesantren.
2. Untuk mengetahui peranan *grit* terhadap *behavioral engagement* pada siswa pesantren.
3. Untuk mengetahui peranan *grit* terhadap *emotional engagement* pada siswa pesantren.

4. Untuk mengetahui peranan *grit* terhadap *cognitive engagement* pada siswa pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi yang bermanfaat bagi penelitian yang telah ada serta perkembangan dalam ilmu psikologi positif, pendidikan dan perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa Pesantren

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para siswa pesantren untuk dapat mengembangkan *grit* yang baik sehingga memiliki *school engagement* yang baik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan *grit* pada siswa pesantren sehingga dapat meningkatkan *school engagement*.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti belum menemukan penelitian mengenai peran *grit* terhadap *school engagement* pada siswa pesantren sebelumnya. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti temukan mengenai *grit* dan *school engagement*, ditemukan beberapa perbedaan dengan penelitian ini seperti perbedaan subjek, variabel, maupun lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'atul Badi'ah (2021) berjudul “Peran *Grit* pada *Subjective Well-Being* Siswa Madrasah Aliyah di Pesantren”. Penelitian ini bertujuan melihat hubungan *grit* dengan *subjective well-being* pada siswa MA di pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan dua alat ukur yaitu *grit scale* dan *BBC SWB*. Jumlah responden berasal dari seluruh kelas X berjumlah 113 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan *grit* dengan *subjective well-being* yang positif pada siswa MA di pesantren dan semakin tinggi *grit* pada siswa, maka semakin tinggi *subjective well-being*, begitu pula sebaliknya.

Penelitian di atas mempunyai perbedaan dengan penelitian oleh peneliti, dimana pada penelitian tersebut memiliki variabel terikat *subjective well-being*, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat berupa *school engagement*. Selain itu, subjek penelitian Nafi'atul Badi'ah adalah siswa MA di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung, sementara itu penelitian ini subjek merupakan siswa pesantren di Palembang.

Selanjutnya adalah penelitian dengan judul “Pengaruh *School Climate* Terhadap *School engagement* pada Siswa SMA X Kota Bandung” oleh Deanira

Laudya dan Jane Savitri (2020), dengan tujuan melihat pengaruh *school climate* terhadap *school engagement* pada siswa SMA “X” di Kota Bandung. Jumlah partisipan adalah 297 siswa. Metode yang digunakan adalah hubungan fungsional, dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil yang diperoleh adalah *school climate* memiliki pengaruh dalam meningkatkan *school engagement* ($\beta = 0,625$, $R^2 = 0,390$ and $p = 0,000$). *School climate* juga berpengaruh dalam menumbuhkan tipe *school engagement*, yaitu *behavioral engagement* ($\beta = 0,503$, $R^2 = 0,253$ dan $p = 0,000$), *emotional engagement* ($\beta = 0,596$, $R^2 = 0,356$ dan $p = 0,000$), dan *cognitive engagement* ($\beta = 0,425$, $R^2 = 0,204$ dan $p = 0,000$).

Pada penelitian Laudya dan Savitri memiliki perbedaan dengan penelitian oleh peneliti. Peneliti menggunakan variabel *grit* sebagai variabel bebas sedangkan pada penelitian Laudya dan Savitri memakai variabel *school climate* sebagai variabel bebasnya. Peneliti menggunakan subjek penelitian yang merupakan siswa pesantren, sedangkan pada penelitian Laudya dan Savitri menggunakan subjek yang merupakan siswa SMA “X” di Kota Bandung.

Selanjutnya adalah penelitian berjudul “Pengaruh *Teacher Behavior*, Kebutuhan Dasar Psikologis dan Jenis Kelamin terhadap *School engagement* pada Santri SMA X *Boarding School*” oleh Nur Amalina pada tahun 2018. Responden merupakan santri laki-laki dan santri perempuan berjumlah 257 orang. Alat ukur yang digunakan adalah *school engagement measurement* (Blumenfeld dan Fedricks, 2005), *teacher as social context* (Belmont, Skinner, Wellborn, dan Connell, 1993) serta *basic psychological need satisfaction in general* (Deci dan Ryan, 2000). Pengujian validitas alat ukur dengan *confirmatory factor analysis*

(CFA) dan *multiple regression analysis* untuk uji hipotesis. Hasil menyebutkan adanya pengaruh dari *teacher behavior*, kebutuhan dasar psikologis, serta jenis kelamin terhadap *school engagement* pada santri SMA X *Boarding School* sebesar 26,5 %.

Letak perbedaan penelitian oleh Nur Amalina dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel yang digunakan dalam penelitian Nur Amalina memakai variabel bebas yakni *teacher behavior*, kebutuhan dasar psikologis, dan jenis kelamin serta variabel terikat berupa *school engagement*. Peneliti memakai variabel bebas yakni *grit* dan variabel terikat yakni *school engagement*.

Berikutnya merupakan penelitian oleh Fatin Rohmah Wahidah dan R.M. Royanto pada tahun 2019 dengan judul “Peran Kegigihan dalam Hubungan *Growth Mindset* dan *School Well-Being* Siswa Sekolah Menengah”. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas 12 SMA di Jawa Tengah sebanyak 418 siswa. Pengumpulan data menggunakan 3 buah alat ukur diantaranya skala *School Well-Being*, skala *Growth Mindset*, dan *Grit Scale for Children and Adult*. Hasil memperlihatkan bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh yang positif terhadap *school wellbeings*, serta kegigihan sebagai mediatornya.

Penelitian Fatin Rohmah Wahidah dan R.M. Royanto memiliki perbedaan dengan penelitian oleh peneliti yakni dalam subjek dan variabel penelitian. Subjek pada penelitian Wahidah merupakan siswa sekolah menengah sedangkan peneliti memakai subjek yang merupakan siswa pesantren. Variabel pada penelitian oleh

peneliti ialah *grit* yakni variabel bebas dan *school engagement* yakni variabel terikat, sedangkan pada penelitian tersebut adalah kegigihan (*grit*), *growth mindset* dan *well being*.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Filya Aini, Amanda dan Susandari (2018) dengan judul “Hubungan *School engagement* dengan *Delinquency* Santri *Boarding School* SMA X Kelas XI”, dimana sampel penelitian berjumlah 58 orang. Dua buah alat ukur yang digunakan yaitu skala *school engagement* berdasarkan aspek dari Fredricks, Blumenfeld, and Paris (2004) dan skala *juvenile delinquency* berdasar aspek dari Kartono (2011). Hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan terdapat hubungan dengan arah yang negatif antara *school engagement* dengan *juvenile delinquency* ($r = - 0,578, p = 0,000 < 0,05$). Artinya, *school engagement* yang rendah mengakibatkan tingginya *juvenile delinquency*; begitu pula sebaliknya.

Penelitian Filya Aini, Amanda dan Susandari mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian oleh Filya Aini, *school engagement* digunakan sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini, *school engagement* ialah sebagai variabel terikatnya.

Penelitian oleh Lombardi, Traficante, Bettoni, Offredi, Giorgetti, dan Vernice (2019) yang berjudul “*The Impact of School Climate on Well-Being Experience and School engagement: A Study with High-School Students*” bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mendorong keterlibatan siswa di sekolah serta mendukung pengalaman kesejahteraan siswa. Partisipan dalam penelitian ini yaitu

sebanyak 153 siswa kelas 10 yang diberikan tes dan kuesioner untuk menilai aset individu (*personality traits, literacy skills*), penilaian yang muncul (*school-climate, well-being experience*) dan tindakan yang muncul (*school engagement*), berdasarkan *the Student Well-Being Model*. Hasil menemukan bahwa *school climate* merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sekolah, tetapi hanya efektif ketika pengaruhnya dapat memodifikasi pengalaman kesejahteraan siswa. Apalagi kekurangannya signifikan efek aset individu dalam model menunjukkan bahwa meningkatkan iklim sekolah berarti mendukung pengalaman kesejahteraan dan secara tidak langsung keterlibatan sekolah, terlepas dari kemampuan belajar dan ciri kepribadian.

Penelitian oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian Lombardi et al., yaitu pada variabel bebas. Dalam penelitian Lombardi et al. menggunakan variabel bebas berupa *school climate*, sedangkan penelitian oleh peneliti variabel bebas yang digunakan adalah *grit*. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian tersebut menggunakan subjek siswa sekolah menengah atas di Italia bagian Utara, sedangkan pada penelitian ini subjek merupakan siswa pesantren.

Berikutnya adalah penelitian oleh Usher, Li, Butz, dan Rojas (2019) dengan judul “*Perseverant Grit and Self-Efficacy: Are Both Essential for Children’s Academic Success?*” yang meneliti *grit, self-efficacy*, dan hubungan prediktif dengan *achievement* dan *teacher-rated motivation and competence* membaca dan matematika selama satu tahun sekolah pada siswa sekolah dasar dan menengah di US (N = 2.430). Skalar invarian ditemukan untuk mengukur *grit* dan *self-efficacy* pada *school level, gender, dan SES*. Siswa dengan umur yang lebih tua dan dari *SES*

yang lebih rendah dilaporkan memiliki *grit* dan *self-efficacy* yang lebih rendah. Siswa perempuan melaporkan *grit* dan *self-efficacy* yang tinggi. *Grit* berhubungan positif dengan dengan *self-efficacy* ($0,37 \leq r \leq 0,66$), *modestly* dengan *teacher-ratings* dalam membaca dan matematika ($0,14 \leq r \leq 0,36$), dan lemah atau tidak berhubungan dengan *achievement* ($0,03 \leq r \leq 0,13$).

Penelitian oleh Erol dan Turhan (2018) dengan judul “*The Relationship between Parental Involvement to Education of Students and Student’s Engagement to School*”, meneliti mengenai hubungan antara *parental involvement* dan *engagement to school*. Partisipan berjumlah 1488 siswa di provinsi *Elaziq* dengan menggunakan skala *parental involvement* dan *engagement to school*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara *parental involvement* dan *engagement of school* ($r = 0,42, p < 0,01$).

Perbedaan yang terlihat terdapat pada variabel bebas, dimana pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan variabel *grit* sedangkan pada penelitian tersebut adalah *parental involvement*. Selain itu, sampel yang digunakan pada penelitian tersebut merupakan siswa menengah di provinsi *Elaziq*, sedangkan peneliti melakukan terhadap siswa pesantren.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jiang, Xiao, Liu, Guo, Jiang dan Du pada tahun 2019 dengan judul “*Reciprocal Relations Between Grit and Academic Achievement: A Longitudinal Study*” yang menyelidiki mengenai hubungan timbal balik antara *grit* dan *academic achievement*. Studi longitudinal ini menyelidiki hubungan timbal balik antara *grit* secara keseluruhan, serta dua aspek *grit*,

ketekunan usaha (PE) dan konsistensi minat (CI) dan prestasi akademik di antara 193 siswa sekolah dasar di Cina. Hasil penelitian menunjukkan efek timbal balik antara *grit* secara keseluruhan dan prestasi akademik, namun PE dan CI menunjukkan peran yang berbeda, dimana PE pada waktu pertama menyumbang 2,3 % varians dalam prestasi akademik, lalu pada waktu kedua setelah mengendalikan usia siswa, SES keluarga, pengendalian diri dan prestasi akademik sebelumnya. Hubungan terbalik ditemukan bahwa tingkat pencapaian sebelumnya berkontribusi pada pengembangan PE selanjutnya, namun CI gagal memprediksi prestasi akademik dan sebaliknya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Jiang et al., yaitu pada variabel yang digunakan. Penelitian Jiang et al., yang menjadi variabel terikat adalah *academic achievement* sedangkan peneliti memakai variabel terikat adalah *school engagement*. Subjek pada penelitian oleh Jiang merupakan siswa sekolah dasar di Cina, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa pesantren.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Datu, King, Valdez, dan Eala (2019) dengan judul "*Grit is Associated with Lower Depression via Meaning in Life among Filipino High School Students*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai asosiasi antara *grit*, *meaning in life* dan depresi. Sebanyak 447 siswa sekolah menengah atas di Filipina berpartisipasi dalam penelitian ini. *Grit* diukur dengan versi 5 item dari *Short Grit Scale*, *meaning in life* menggunakan 10 item dari *Meaning in Life Questionnaire* dan depresi diukur menggunakan 13 item *Mood and Feelings Questionnaire*. Hasil menunjukkan bahwa *grit* dan *presence of meaning*

berkorelasi negatif dengan depresi, serta *grit* berhubungan positif dengan kedua dimensi dari *meaning in life* (*presence of meaning* dan *search for meaning in life*).

Penelitian diatas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Datu et al., variabel yang digunakan adalah *grit*, depresi, dan *meaning of life*, sedangkan peneliti memakai variabel *grit* dan *school engagement*. Subjek pada penelitian oleh Datu et al. ialah siswa menengah atas di Filipina sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa pesantren.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan dan dibenarkan bahwa belum adanya penelitian mengenai peran *grit* terhadap *school engagement* pada siswa pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., Amanda, & Susandari. (2020). Hubungan school engagement dengan juvenile delinquency santri boarding school SMA X kelas XI. *Prosiding Psikologi*, 30–33.
- Ali, M. M., & Hassan, N. (2018). Defining concepts of student engagement and factors contributing to their engagement in schools. *Creative Education*, 09(14), 2161–2170. <https://doi.org/10.4236/ce.2018.914157>
- Amalia, R., & Hendriani, W. (2017). Pengaruh resiliensi akademik dan motivasi belajar terhadap student engagement pada santri mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6(1), 1–13.
- Amalina, N. (2018). Pengaruh teacher behavior , kebutuhan dasar psikologis dan jenis kelamin terhadap school engagement pada santri SMA X boarding school. *Skripsi*.
- Assa'idi, S. (2021). The growth of pesantren in Indonesia as the Islamic venue and social class status of santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(93), 425–440. <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.93.21>
- Aziz, M. F., & Nurwardani, M. (2021). The role of social support on the student adversity quotient in Islamic boarding school. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2266>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Badi'ah, N. (2020). Hubungan antara grit dengan subjective well- being pada siswa madrasah aliyah di pondok pesantren darul hikmah tulungagung. *Skripsi*.
- Badi'ah, N. (2021). Peran grit pada subjective well-being siswa madrasah aliyah di pesantren. *Indonesian Psychological Research*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i1.398>
- Caraway, K., Tucker, C. M., Reinke, W. M., & Hall, C. (2003). Self-efficacy, goal orientation, and fear of failure as predictors of school engagement in high school students. *Psychology in the Schools*, 40(4), 417–427. <https://doi.org/10.1002/pits.10092>
- Charkhabi, M., Khalezov, E., Kotova, T., Baker, J. S., Dutheil, F., & Arsalidou, M. (2019). School engagement of children in early grades: Psychometric, and gender comparisons. *PLoS ONE*, 14(11), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225542>
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature. *Journal of Personality and Social*

- Psychology*, 113(3), 492–511. <https://doi.org/10.1037/pspp0000102>
- Datu, J. A. D., Buenconsejo, J. U., Shek, C. Y. C., Choy, Y. L. E., & Sou, K. L. E. (2023). Grit, academic engagement in math and science, and well-being outcomes in children during the COVID-19 pandemic: A study in Hong Kong and Macau. *School Psychology International*, 44(4), 489–512. <https://doi.org/10.1177/01430343221147273>
- Datu, J. A. D., King, R. B., Valdez, J. P. M., & Eala, M. S. M. (2019). Grit is associated with lower depression via meaning in life among filipino high school students. *Youth and Society*, 51(6), 865–876. <https://doi.org/10.1177/0044118X18760402>
- Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2016a). Perseverance counts but consistency does not! Validating the short grit scale in a collectivist setting. *Current Psychology*, 35(1), 121–130. <https://doi.org/10.1007/s12144-015-9374-2>
- Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2016b). The Successful Life of Gritty Students : Grit Leads to Optimal Educational and Well-Being Outcomes in a Collectivist Context. *The Psychology of Asian Learners*, 503–516. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-576-1>
- Devina, C., Savitri, J., & Mogot Pandin, D. A. (2017). Pengaruh Parent Autonomy Support terhadap School Engagement pada Siswa Kelas IV-VI SD “X” di Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(1), 10–24. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i1.399>
- Duckworth, A. (2016). Grit: The power of passion and perseverance. In *New York, NY: Scibner* (Vol. 234).
- Duckworth, Angela L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, Angela Lee, & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Erol, Y. C., & Turhan, M. (2018). The relationship between parental involvement and student’s engagement to school. *International Online Journal of Educational Sciences*, 10(5). <https://doi.org/10.15345/iojes.2018.05.017>
- Fachmi, T., Latifa, R., Syahid, A. H., Kheryadi, Hidayatullah, & Rachmadtullah, R. (2019). School engagement predictors for Indonesian Islamic student. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2217–2226. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071021>
- Finn, J. D. (1993). Shool Engagement & Students at Risk. In *National Center for Education Statistics* (Issues 95–2). <https://doi.org/10.4000/rga.137>

- Finn, J. D., & Rock, D. A. (1997). Academic success among students at risk for school failure. *Journal of Applied Psychology*, 82(2), 221–234. <https://doi.org/10.1037//0021-9010.82.2.221>
- Finn, J. D., & Voelkl, K. E. (1993). School Characteristics Related to Student Engagement. *The Journal of Negro Education*, 62(3), 249. <https://doi.org/10.2307/2295464>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Fredricks, J. A., & McColskey, W. (2012). The measurement of student engagement: A comparative analysis of various methods and student self-report instruments. *Handbook of Research on Student Engagement*, 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Fredricks, J., McColskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2011). Measuring student engagement in upper elementary through high school: a description of 21 instruments. *Issues and Answers Report*, 098(098), 26–27. <http://ies.ed.gov/ncee/edlabs>
- Fuadi, A. N., Apriliawati, D., & Psikologi, P. (2022). *Peran hope (al - raja ') terhadap grit pada mahasiswa penghafal al-qur'an the role of hope (al-raja') on grit in hafiz student*. 5, 91–100.
- Furlong, M. J., Whipple, A. D., St. Jean, G., Simental, J., Soliz, A., & Punthuna, S. (2003). Multiple contexts of school engagement: Moving toward a unifying framework for educational research and practice. *The California School Psychologist*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.1007/bf03340899>
- Hidayatishafia, D., & Rositawati, S. (2017). Hubungan school well being dengan student engagement. *Prosiding Psikologi*, 3(1), 41–47.
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed and growth mindset in education and how grit helps students persist in the face of adversity. *Journal of International Education Research (JIER)*, 11(1), 47–50. <https://doi.org/10.19030/jier.v11i1.9099>
- Hodge, B., Wright, B., & Bennett, P. (2017). The role of grit in determining engagement and academic outcomes for university students. *Research in Higher Education*, 59(4), 448–460. <https://doi.org/10.1007/s11162-017-9474-y>
- Holbein, J. B., Hillygus, D. S., Lenard, M. A., Gibson-Davis, C., & Hill, D. V. (2020). The Development of Students' Engagement in School, Community and Democracy. *British Journal of Political Science*, 50(4), 1439–1457. <https://doi.org/10.1017/S000712341800025X>
- Jiang, W., Xiao, Z., Liu, Y., Guo, K., Jiang, J., & Du, X. (2019). Reciprocal relations between grit and academic achievement: A longitudinal study.

- Learning and Individual Differences*, 71(19), 13–22.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.02.004>
- Jimerson, S. R., Campos, E., & Greif, J. L. (2003). Toward an understanding of definitions and measures of school engagement and related terms. *The California School Psychologist*, 8(1), 7–27.
<https://doi.org/10.1007/bf03340893>
- Kareem, J., Thomas, S., Kumar P., A., & Neelakantan, M. (2022). The role of classroom engagement on academic grit, intolerance to uncertainty and well-being among school students during the second wave of the COVID-19 pandemic in India. *Psychology in the Schools*, 60(5), 1594–1608.
<https://doi.org/10.1002/pits.22758>
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques*. New Age International. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kumar, R. (2018). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners*. Sage. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Lamborn, S. D., Brown, B. B., Mounts, N. S., & Steinberg, L. (1992). Putting school in perspective: The influence of family, peers, extracurricular participation, and part-time work on academic engagement. In *Organizing for School Change*. <https://doi.org/10.4324/9780203012543-16>
- Laudya, D., & Savitri, J. (2020). Pengaruh school climate terhadap school engagement pada siswa SMA “X” Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(3), 239–252. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i3.2765>
- Lombardi, E., Traficante, D., Bettoni, R., Offredi, I., Giorgetti, M., & Vernice, M. (2019). The impact of school climate on well-being experience and school engagement: A study with high-school students. *Frontiers in Psychology*, 10(OCT), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02482>
- Mar’ati, R. (2014). Pesantren sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 01(01), 1–15.
- Martin, A. J., Papworth, B., Ginns, P., & Liem, G. A. D. (2014). Boarding School, Academic Motivation and Engagement, and Psychological Well-Being: A Large-Scale Investigation. *American Educational Research Journal*, 51(5), 1007–1049. <https://doi.org/10.3102/0002831214532164>
- McNeely, C., & Falci, C. (2004). School connectedness and the transition into and out of health-risk behavior among adolescents: A comparison of social belonging and teacher support. *Journal of School Health*, 74(7), 284–292. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2004.tb08285.x>
- Muallifah, Pali, M., Hitipeuw, I., & Sudgiono. (2020). The role of school climate and self-efficacy on student engagement in a junior high school in Malang.

- International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(2), 451–462.
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The Role of Grit In Indonesian Student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>
- Murray, C. (2009). Parent and teacher relationships as predictors of school engagement and functioning among low-income urban youth. *Journal of Early Adolescence*, 29(3), 376–404. <https://doi.org/10.1177/0272431608322940>
- Nur'aeni, N., & Azzahra, R. (2021). Student engagement and academic flow on students at boarding school. *Education, Sustainability & Society (ESS)*, 4(2), 58–61. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2021.58.61>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. SIBUKU MEDIA.
- O'Neal, C. R., Goldthrite, A., Weston Riley, L., & Atapattu, R. K. (2018). A reciprocal, moderated mediation model of grit, engagement, and literacy achievement among dual language learners. *Social Development*, 27(3), 665–680. <https://doi.org/10.1111/sode.12288>
- Okta, V. (2022). Pengaruh academic burnout dan academic engagement terhadap school well-being santri pesantren. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 1(3), 89–94. <https://ukinstitute.org/journals/4/njbss/article/view/13>
- Perdue, N. H., Manzeke, D. P., & Estell, D. B. (2009). Early predictors of school engagement: Exploring the role of peer relationships. *Psychology in the Schools*, 74(4), 274–283. <https://doi.org/10.1002/pits>
- RI, K. A. (2022). *Statistik Pondok Pesantren di Indonesia*. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>
- Robinson, W. L. (2015). *Grit and demographic characteristics associated with nursing student course engagement*. 5(December), 118–138.
- Rohmatul, M., & Jainudin, J. (2019). Peer attachment dan student engagement pada siswa pondok pesantren. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 44–50. <https://doi.org/10.29080/jpp.v10i2.239>
- Saidah, I., Alsa, A., & Rahayu, A. (2021). The Effect of School Well-Being on Grit With the Growth Mindset As Mediator. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2(5), 915–929. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i5>
- Savitri, J., Sussanto, S., & Anggrainy, D. (2016). *Peran Basic Need Satisfaction terhadap School Engagement Siswa SMP "X" di Bandung* (pp. 19–30).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo

(ed.); Edisi Kedu). Alfabeta.

- Susanto, H. (2020). Manajemen boarding school dalam pembentukan karakter. *Journal of Education Management and Learning*, 3(1), 1–21. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/jemal/article/view/1505>
- Takiuddin, M., & Husnu, M. (2020). Grit dalam pendidikan. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(2), 52–58.
- Tang, X., Wang, M. Te, Guo, J., & Salmela-Aro, K. (2019). Building Grit: The Longitudinal Pathways between Mindset, Commitment, Grit, and Academic Outcomes. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(5), 850–863. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-00998-0>
- Thahir, M. (2014). The role and function of Islamic boarding school: An Indonesian context. *Tawarikh: International Journal for Historical Studies*, 5(2), 197–208.
- Usher, E. L., Li, C. R., Butz, A. R., & Rojas, J. P. (2019). Perseverant grit and self-efficacy: Are both essential for children's academic success? *Journal of Educational Psychology*, 111(5), 877–902. <https://doi.org/10.1037/edu0000324>
- Von Culin, K. R., Tsukayama, E., & Duckworth, A. L. (2014). Unpacking grit: Motivational correlates of perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Positive Psychology*, 9(4), 306–312. <https://doi.org/10.1080/17439760.2014.898320>
- Wahidah, F. R. N. (2021). Grit on students in indonesia. *Technium Social Sciences Journal*, 17, 235–243.
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. M. (2019). Peran kegigihan dalam hubungan growth mindset dan school well-being siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7618>
- Widhiarso, W. (2010). *Uji Linieritas Hubungan*. 2–6.
- Yau, O. K. T., & Shu, T. (2023). Why are students with a higher level of grit more engaging in learning? The mediation effect of negotiable fate on the grit-student engagement relationship in higher education during COVID-19. 15–17. <https://doi.org/10.1177/18344909231171728>